

PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM KELUARGA:  
PELATIHAN PRILAKU GIZI PADA ANAK  
USIA SEKOLAH DASAR OLEH IBU  
MELALUI PENDIDIKAN IN-FORMAL DI RUMAH

Oleh : Ade Juwaedah

Praktek pendidikan In-formal di dalam rumah perlu didekati dengan model pembelajaran yang lebih berkembang seperti yang terjadi pada pendidikan formal. Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu upaya menciptakan suatu kondisi belajar oleh pendidik bagi peserta didik. Pembelajaran bisa terjadi dalam system pendidikan informal yaitu suatu sistem pendidikan yang dalam implementasinya tidak mendapat intervensi kebijakan pemerintah secara langsung baik dilihat dari kurikulum pembelajaran, dari dukungan sarana dan prasarana, dana dan tenaga pendidik serta yang lainnya, namun kebijakan program pendidikan dan implementasinya bersifat mikro yang unik tergantung pada intepretasi masing-masing keluarga terutama orang tua sebagai perancang program. Ada substansi yang menjadi bagian dari pendidikan yang harus disampaikan di dalam keluarga seperti pendidikan untuk perilaku hidup sehat , yang akan semakin kokoh manakala peserta didik mendapat penguatan pendidikan melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Pendidikan perilaku hidup sehat terutama melalui makanan dan sikap hygiene, tidak dipungkiri pertama dikenalkan di dalam keluarga.

Bayi ketika lahir di beri makanan Air Susu Ibu, mutlak dilakukan oleh ibunya seandainya tidak dalam keadaan darurat. Keadaan ini berlangsung dianjurkan sampai dia berusia dua tahun dimana seiring dengan bertambahnya waktu dan kebutuhan pertumbuhan fisik bayi, maka dia dikenalkan dengan makanan tambahan yang sesuai dengan kapasitas usianya. Memberi makan pada bayi pada awalnya untuk mempertahankan hidup dan untuk pertumbuhan fisiknya. Pada sisi lain seiring dengan perkembangannya, maka memberi makan tidak sekedar untuk pertumbuhan namun untuk sentuhan pendidikan perilaku melalui latihan dalam merespon stimulus yang diberikan kepadanya..

Pendidikan dalam system informal untuk kekeluarga- tidak berarti bebas rancangan program atau berjalan bagai air mengalir. Program secara tertulis mungkin tidak perlu secara ekplisit jadi dokumen, Program secara implicit membutuhkan kesadaran yang penuh oleh perancang program yakni orang tua terutama ibu. Sebagai seorang perancang program pendidikan untuk anaknya, maka idealnya ibu perlu memiliki perspektif berpikir yang logic dan mengikuti perkembangan keilmuan. Sebagai seorang Ibu sudah waktunya tidak hanya memiliki pengalaman yang berbentuk *tacit knowledge* yaitu pengetahuan yang menjadi dasar acuan mengambil keputusan dengan tanpa asumsi yang jelas, berbasis pengalaman yang turun temurun, dia perlu mempersiapkan program dengan dasar pengetahuan praktis yang kuat untuk mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Layaknya sebuah program, maka program untuk pembelajaran dalam keluarga dirancang berdasarkan jangka pendek operasional, jangka menengah dan jangka panjang. Sistem rancangan program bisa mengikuti model yang dikembangkan di dalam system pendidikan luar sekolah mengadaptasi system PLS seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2000:32); ada raw input, instrumental input, environmental input, Process, out-put dan out come.